

**DAMPAK TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA,
KESEMPATAN BELAJAR DAN AKTIVITAS BERORGANISASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP KECAMATAN BLORA**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

SUNARSIH

NIM.: Q.100080048

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro di tataran pembelajaran level kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa itu dapat ditumbuhkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya mereka akan menjalaninya dengan "enjoy" dan "pede" (Achmad, 2007: 1).

Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Pajudi, 2009: 1).

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di SMP Kecamatan Blora diketahui bahwa berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, (2) Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas, (3) Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, (4) Latar belakang ekonomi

dan social budaya siswa, sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Contohnya siswa yang berasal dari pesisir pantai misalnya lebih memilih langsung bekerja melaut dari pada bersekolah.

Kedua orang tua adalah pemain peran. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan luas dalam mendidik anak, demikian pula dalam hal pemberian motivasi belajar kepada anak, orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang kurang berpendidikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa berbagai jenjang pendidikan orang tua siswa SMP di Kecamatan Blora, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga lulus sarjana (S1), namun masih ada pula orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, sehingga hal ini membawa corak karakteristik siswa yang berbeda, motivasi belajar yang berbeda dan perilaku yang beraneka ragam pula.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa, sebab sumber daya yang berkualitas merupakan produk pendidikan

(sebagai rahasia keberhasilan suatu bangsa), oleh karena itu hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama. Pembangunan bangsa tidak dapat dilepaskan dari pembangunan pendidikan.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim, 2003: 8).

Kesempatan belajar bagi siswa baik di kelas maupun di luar kelas sangat berarti bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, semakin banyak siswa memiliki kesempatan belajar, maka siswa tersebut semakin banyak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, dengan semakin berkembangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki maka siswa semakin terdorong untuk belajar lebih giat. Hal ini tentunya berbeda dengan siswa yang memiliki kesempatan sedikit, dengan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk belajar, maka kemungkinan siswa tersebut tidak terdorong untuk belajar lebih baik.

Kenyataan di masyarakat saat ini masih banyak orang tua yang melibatkan anak untuk membantu orang tuanya tanpa menghiraukan

kesempatan untuk belajar sehingga siswa sering kehabisan waktu untuk sekedar menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa tidak lagi mengindahkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Demikian pula waktu-waktu di sekolah jarang terlihat siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca di ruang perpustakaan atau mendiskusikan pelajaran kepada teman-temannya. Bagi siswa waktu istirahat sebagian besar digunakan untuk pergi ke kantin, atau bersendau gurau dengan teman temannya.

Selain tingkat pendidikan orang tua, dan kesempatan belajar, siswa dapat terdorong untuk belajar apabila siswa banyak bergaul dengan teman-temannya. Bagi siswa yang senang mengikuti kegiatan organisasi baik organisasi sekolah, organisasi kemasyarakatan (misalnya Karang Taruna), organisasi keagamaan (misalnya: Pemuda Masjid), kemungkinan mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat, karena dalam setiap kegiatan organisasi tersebut siswa membiasakan diri untuk hidup dalam suatu kelompok yang mempunyai tujuan, lebih terarah dan siswa dapat melatih diri. Dengan adanya berorganisasi tersebut siswa semakin mempunyai kesadaran untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji dampak tingkat pendidikan orang tua, kesempatan belajar, dan aktivitas berorganisasi terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, kesempatan belajar, dan aktivitas berorganisasi. Anak yang mempunyai kesempatan dan motivasi belajar yang tinggi dan disertai dengan adanya biaya yang mendukung maka aktivitas berorganisasi sekolah akan terus berjalan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, maka akan semakin sadar untuk terus menyekolahkan anak sampai jenjang pendidikan yang paling tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas berorganisasi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sebagai salah satu kendala bagi anak untuk meraih prestasi yang baik.
2. Kesempatan belajar yang diberikan masih terbilang kurang, karena terdapat kendala dalam hal biaya pendidikan.
3. Padatnya aktivitas berorganisasi sebagai salah satu kendala anak untuk malas belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah dampak tingkat pendidikan orang tua, kesempatan belajar, dan aktivitas berorganisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora, tahun 2010.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah:

1. Adakah dampak pendidikan orang tua, kesempatan belajar dan aktivitas berorganisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora?
2. Adakah dampak pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora?
3. Adakah dampak kesempatan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora?
4. Adakah dampak aktivitas berorganisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menguji dampak tingkat pendidikan orang tua, kesempatan belajar dan aktivitas berorganisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora.
2. Untuk menganalisis dan menguji dampak tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora.
3. Untuk menganalisis dan menguji dampak kesempatan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora.
4. Untuk menganalisis dan menguji dampak aktivitas berorganisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Kecamatan Blora.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terkait dengan pendidikan orang tua, kesempatan belajar, dan aktivitas berorganisasi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya program Magister Manajemen Pendidikan, dan referensi bagi peneliti berikutnya.